

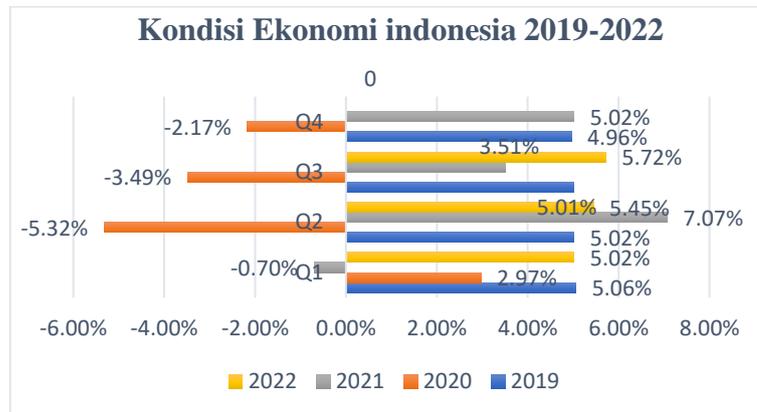
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan www.idxchannel.com sektor barang baku (*basic materials*) merupakan sektor mencakup perusahaan yang melakukan kegiatan menjual produk atau jasa yang akan diolah lagi oleh industri lain sebagai bahan baku, contohnya seperti perusahaan material konstruksi, wadah dan kemasan, pertambangan logam, mineral non-energi, perusahaan kayu dan kertas. Dilansir dari *website* www.sahamu.co.id sektor barang baku terdiri dari 15 sub-sektor dengan total perusahaan berjumlah 96 perusahaan. Sektor barang baku (IDX-IC) terdapat sub sektor barang kimia dasar, sub sektor barang kimia pertanian, sub sektor barang kimia khusus, sub sektor material konstruksi, sub sektor wadah dan kemasan, sub sektor aluminium, sub sektor tembaga, sub sektor emas, sub sektor baja dan besi, sub sektor logam & mineral mulia, sub logam & mineral lainnya, sub sektor jasa & perlengkapan pertambangan, sub sektor kayu, sub sektor kertas, dan sub sektor produk hutan lainnya.

Pemulihan kondisi perekonomian Indonesia pasca pandemi COVID 19 menyita perhatian seluruh sektor industri, secara kumulatif ekonomi Indonesia mengalami kenaikan dari Triwulan I hingga Triwulan III tahun 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan (Bps.go.id, 2022) hingga triwulan III ekonomi Indonesia tumbuh dengan impresif hingga mencapai 5,72% (*y-on-y*), BPS menjelaskan pertumbuhan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan hasil lapangan usaha dari sektor yang terdapat di BEI pulih kembali dari masa krisis pasca pandemi COVID-19. Berikut kondisi pertumbuhan di Indonesia sejak 2019-2022.



Gambar 1. 1 Kondisi Ekonomi Indonesia tahun 2019-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah oleh peneliti (2022)

Pada gambar 1.1 memperlihatkan kondisi perekonomian Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 perkuartil, tahun 2019 ekonomi Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan persentase yang tak jauh berbeda dari kuartil 1 hingga kuartil 4, namun pada tahun 2020 ekonomi Indonesia turun dengan drastis hingga menyentuh nilai -5,32% pada kuartil 2 disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19, pada tahun 2021 ekonomi Indonesia mulai menstabilkan kembali pasca pandemi COVID-19 perekonomian Indonesia walaupun belum memiliki pertumbuhan yang maksimal, namun pada tahun 2022 perkenomian Indonesia kembali pulih hingga meningkat dalam setiap kuartilnya. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan pemulihan pasca pandemi COVID-19 tersebut tak jauh dari aktivitas ekonomi baik dari produksi maupun konsumsi oleh masyarakat, distribusi Produk Domestik Bruto (PDB) lapangan sangat berpengaruh, berikut kinerja pertumbuhan PDB industri yang semakin membaik berdasarkan lapangan usahanya.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan PDB Berdasarkan Lapangan Usaha

Sumber : Berita Resmi Badan Pusat Statistik (Bps.go.id, 2022)

Dalam gambar 1.2 itu menunjukkan kontribusi sektor industri profit maupun non profit terhadap pulihnya perekonomian di Indonesia pasca pandemi COVID-19 melalui PDB, Putri (2022) menjelaskan bahwa distribusi pertumbuhan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan dalam setiap sektor, namun juga tak luput dari penurunan kinerja pada sektor tertentu. Seperti pada industri pengolahan non migas walaupun mengalami pertumbuhan senilai 4,88% (yoy) tetap mengalami penurunan kinerja, industri pengolahan tembakau mengalami penurunan hingga mencapai -2,94% (yoy), industri kayu juga mengalami kontraksi mencapai -4,31% (yoy). Sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional juga mengalami penurunan hingga mencapai -3,5% (yoy), industri karet dan plastik tak luput dari kontraksi senilai -0,33% (yoy), industri barang galian non logam mengalami kontraksi senilai -1,97%. Namun, industri makananan dan minuman, sektor tekstil dan pakaian, serta sektor kertas dan plup mengalami pertumbuhan, penurunan dan kenaikan kinerja tak luput dari upaya pemerintah dalam memaksimalkan untuk memulihkan ekonomi Indonesia pasca pandemi COVID-19. Berdasarkan uraian diatas, dimana sektor barang baku ikut berpartisipasi dalam pulihnya perekonomian Indonesia pasca COVID-19, maka peneliti menggunakan sektor barang baku sebagai objek penelitian.

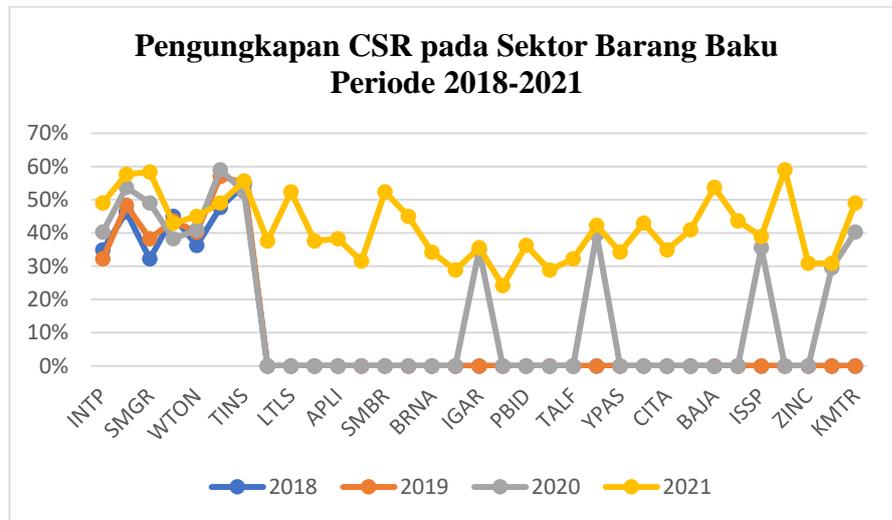
1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Camilleri (2017) *corporate social responsibility* atau CSR dikenal sebagai istilah dalam dunia bisnis, yaitu suatu cara untuk meningkatkan bisnis dalam lingkup sosial untuk memenuhi nilai-nilai yang terdapat dalam perusahaan. Lalu menurut penelitian Zulhaimi & Nuraprianti (2019) CSR merupakan strategi bisnis yang sangat berhubungan dengan *stakeholder* terkait kinerja perusahaan atas aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sedangkan menurut Ruroh & Wahjuni (2018) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen yang dijalankan oleh perusahaan dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial untuk mencapai keseimbangan perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam pengungkapannya *corporate social responsibility* tidak memiliki variabel perhitungan khusus, namun bisa melalui penggunaan *Global Reporting Initiative* (GRI), GRI sendiri merupakan organisasi non-profit yang mengembangkan pedoman pelaporan keberlanjutan secara global yang dapat melaporkan informasi secara spesifik terkait pengungkapan *corporate social responsibility* (Wahyuni & Muslih, 2020). Penelitian Syawalladdin et al (2021) juga mendukung pengungkapan *corporate social responsibility* dengan menggunakan GRI, sedangkan dalam penelitian Alfani & Muslih (2021) dan Hayati et al (2021a) menggunakan GRI Standar, melalui ahli dan penelitian terdahulu tersebut maka indikator CSR yang digunakan dalam pengukapan CSR adalah GRI Standar.

Perkembangan industri semakin cepat tak terkendali dalam dunia teknologi serta bisnis setiap tahun selalu mengalami peningkatan, hal tersebut memberikan dampak bagi kehidupan industri di Indonesia. Perkembangan tersebut memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan di masyarakat, seperti kemajuan interaksi antara *customer* dan konsumen semakin mudah melalui teknologi, namun juga berdampak terhadap lingkungan masyarakat. Pencemaran lingkungan semakin tak terkendali seiring pesatnya kemajuan industri, perncemaran tersebut tak luput dari aktivitas operasional perusahaan yang padat (Wahyuni & Muslih, 2020). Maka dari itu pentingnya

penerapan *corporate social responsibility* oleh suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dalam memenuhi kinerja perusahaan kepada ekonomi, lingkungan dan sosial. CSR sendiri dapat menjadi penghubung antara perusahaan dengan masyarakat untuk memenuhi tanggung jawab lingkungan dan sosial, CSR dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam mempertahankan citra baik di lingkungan masyarakat. Pemerintah Indonesia juga sangat mendukung pelaksanaan CSR dalam Pasal 74 Ayat 4 UU No.40/2007 terbaru terkait Peraturan Pemerintahan No.47/2012. Pasal 3 (1) menyatakan bahwa CSR merupakan kewajiban perusahaan yang beroperasi dalam bidang usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam. Ayat (2) menjelaskan bahwa komitmen CSR dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan perusahaan. Pasal 6 sendiri menyatakan bahwa praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan dimasukkan dalam laporan tahunan perusahaan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

Maka dari itu, setiap perusahaan dalam praktiknya lebih baik mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk mendukung kesejahteraan dan keberlangsungan perusahaan. Namun, dalam informasi publik tak banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* melalui laporan keberlanjutan perusahaan terlebih pada sektor barang baku sehingga terdapat 33 perusahaan sektor barang baku yang teratur dalam pengungkapan CSR tersebut, berikut pengungkapan CSR pada perusahaan sektor barang baku periode 2018-2021.



Gambar 1. 3 Pengungkapan CSR Sektor Barang Baku Tahun 2018-2021

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan gambar 1.3 diketahui bahwa perkembangan pengungkapan CSR pada sektor barang baku selama periode 2018-2021 memiliki pengungkapan yang bersifat fluktuasi. Pada tahun 2018 terdapat satu perusahaan sektor barang baku yang memiliki nilai pengungkapan CSR diatas 50%. Tahun 2019 terdapat dua perusahaan sektor barang baku yang memiliki nilai pengungkapan CSR diatas 50%. Pada tahun 2020 terdapat tiga perusahaan sektor barang baku yang memiliki nilai pengungkapan CSR diatas 50%. Tahun 2021 terdapat tujuh perusahaan sektor barang baku yang memiliki nilai pengungkapan CSR diatas 50%.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa sektor barang baku memiliki tingkat persentase pengungkapan yang rendah. Sedikitnya perusahaan sektor barang baku yang melakukan pengungkapan CSR diatas 50% dari jumlah item pengungkapan pada GRI *standrs*, menjadikan sektor barang baku memiliki tingkat pengungkapan yang rendah. Adanya peraturan dan undang-undang terkait CSR yang bermaksud untuk mendorong dan memotivasi perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial belum mempengaruhi secara maksimal, sehingga masih banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan dibawah 50%. Alfani & Muslih (2021) menjelaskan salah satu faktor dari penyebab perusahaan belum mengungkapkan CSR diatas 50% karena

perusahaan hanya mempublikasikan *annual report* sebagai bukti tanggung jawab sosial dan belum banyak yang mempublikasikan *sustainability report* dengan baik. Perusahaan dengan jumlah pengungkapan diatas 50% disebabkan besarnya kesadaran perusahaan atas pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *sustainability report*, yang bertujuan untuk membantu dan mengelola dampak dari pengembangan aktivitas dan strategi perusahaan yang bersifat keberlanjutan, sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* lebih banyak (karisman.consulting.co.id, 2022).

Pada dasarnya *stakeholder* memberikan pengaruh besar terhadap sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan, sehingga *stakeholder* dapat mengendalikan arah perusahaan. Penelitian ini sesuai dan sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan berkewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan utama para *stakeholder* selain berfokus pada operasional perusahaan, seperti aktivitas serta pengungkapan *corporate social responsibility* yang merupakan upaya dalam memenuhi tanggung jawab sosial terhadap masyarakat (*stakeholder*).

Dalam penelitian ini variabel independen pertama yang digunakan adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan CSR dalam penelitian ini karena profitabilitas perusahaan menjadi penunjang untuk meingkatkan pengungkapan *corporate social responsibility*, melalui laba yang diperoleh. Menurut Wahyuni & Muslih (2020) semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin menarik bagi investor, hal tersebut dapat menjadi kesempatan bagi perusahaan menjalankan program sosial untuk lebih baik. Berdasarkan penelitian Zulhaimi & Nuraprianti (2019) dan Yanti et al (2021) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar, dapat memiliki dana cukup untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun pada penelitian Gledis & Kadir (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, hal itu disebabkan tidak semua perusahaan

mengalokasikan keuntungan yang diperoleh untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui inkonsistensi dalam penelitian terdahulu tersebut menjadi motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Selanjutnya, variabel independen yang kedua adalah pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi karena pertumbuhan perusahaan menjadi gambaran perusahaan untuk bertahan. Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator penentu tingkat kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka dapat memberikan peluang untuk suatu perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih baik sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Dalam penelitian Syawalladdin et al (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, hal tersebut disebabkan oleh perusahaan dengan pertumbuhan tinggi maupun rendah mempengaruhi pengungkapan CSR. Namun pada penelitian Korniasari & Adi (2021) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, karena pertumbuhan perusahaan dengan tingkat tinggi belum melakukan pengungkapan CSR dengan nilai tinggi juga. Berdasarkan inkonsistensi dalam penelitian tersebut maka menjadi motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Ukuran perusahaan berbeda dari pertumbuhan perusahaan, Yasmien & Muslih (2020) menjelaskan ukuran perusahaan menjadi skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui jumlah aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk bertahan melalui pertumbuhan penjualan suatu perusahaan (Hayati et al, 2021a). Ukuran perusahaan dengan skala besar cenderung lebih banyak melaporkan tanggung jawab sosial mereka daripada perusahaan dengan skala kecil, hal tersebut dilakukan dengan tujuan perusahaan dapat terhindar dari biaya tinggi jangka panjang yang disebabkan tuntutan sosial, setiap perusahaan dapat mengungkapkan kepedulian sosial lingkungan melalui laporan keberlanjutan

maupun pada laporan tahunan. Berdasarkan penelitian Trijaya & Riswandari (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, hal tersebut disebabkan oleh semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Rivandi & Putra (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung menggunakan asetnya untuk mengembangkan bisnis perusahaan sehingga mengesampingkan pengungkapan CSR, maka implementasi CSR juga cenderung rendah. Perbedaan pandangan tersebut menyebabkan inkonsistensi sehingga menjadi motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Menurut Pudjianti & Ghozali (2021) komite audit merupakan bagian terpenting dalam mekanisme pelaksanaan *corporate governance* terkait transparansi dan kredibilitas kegiatan perusahaan, komite audit dapat mempengaruhi majerial perusahaan salah satunya pengungkapan CSR, komite audit juga diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajemen untuk lebih efektif sehingga perusahaan juga dapat meningkatkan pengungkapan CSR. Dalam peneliti Zahra et al (2016) menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, karena komite audit yang telah dibentuk oleh perusahaan tidak berfokus memperhatikan kinerja perusahaan secara internal saja, namun juga telah memperhatikan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Namun dalam penelitian Rivandi & Putra (2021) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, hal tersebut disebabkan komite audit yang dibentuk perusahaan hanya sebatas memenuhi peraturan dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan terkait pengendalian internal tanpa memperhatikan pengungkapan aktivitas CSR. Adanya perbedaan pandangan tersebut menyebabkan inkonsistensi sehingga menjadi motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas melalui fenomena dan beberapa faktor yang melatar belakangi pengaruh pengungkapan CSR. Maka, dilakukan penulis dalam penelitian ini mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”.

1.3 Rumusan Masalah

Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* perusahaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan sebagai bentuk kepedulian perusahaan. Secara umum, keseluruhan perusahaan mengetahui kewajiban pengungkapan CSR setiap tahunnya, namun tidak semua perusahaan sadar untuk mengungkapkan CSR mereka, terutama melalui menerbitkan laporan keberlanjutan. Adanya perbedaan antara pengungkapan *corporate social responsibility* dalam perusahaan sektor barang baku IDX-IC yang signifikan selama periode 2018-2021 menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan fenomena serta penelitian terdahulu yang meneliti terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga penelitian ini dilakukan untuk meninjau kembali pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor barang baku (IDX-IC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Berdasarkan pemaparan latar belakang, fenomena serta identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran komite audit berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Sektor Barang Baku IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan pengungkapan *corporate social responsibility* secara persial pada

Perusahaan Sektor Barang Baku IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pengungkapan *corporate social responsibility* secara persial pada Perusahaan Sektor Barang Baku IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pengungkapan *corporate social responsibility* secara persial pada Perusahaan Sektor Barang Baku IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan pengungkapan *corporate social responsibility* secara persial pada Perusahaan Sektor Barang Baku IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, berikut tujuan penelitian ini dilakukan.

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara simultan pada Perusahaan Sektor Barang Baku IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara persial pada Perusahaan Sektor Barang Baku IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara persial pada Perusahaan Sektor Barang Baku IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara persial pada Perusahaan Sektor Barang Baku IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara persial pada Perusahaan Sektor Barang Baku IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber dan dukungan untuk penelitian selanjutnya terkait profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.5.2 Manfaat Praktisi

- a. Bagi Perusahaan

Studi ini diharapkan membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerjanya dalam lingkup sosial dan memberikan wawasan perusahaan terkait pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk kemajuan citra perusahaan.

- b. Bagi Investor

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru sebagai informasi untuk pemangku kepentingan terkait proses pengambilan keputusan melalui pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini terdiri dari lima bab berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan umum terkait penelitian, seperti: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pertanyaan terkait penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori yang berkaitan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis. Teori yang dibahas adalah teori yang berkaitan dengan variabel yang dipilih dalam penelitian, yang selanjutnya akan ditentukan hipotesis sementara untuk menggambarkan hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan terkait metode dan teknik yang berhubungan dengan pengumpulan serta analisis data penelitian, bab ini meliputi : Jenis penelitian, variabel yang digunakan, pengumpulan data, uji validitasi serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dari penelitian melalui analisis yang telah dilakukan, dan pembahasan terkait dengan hasil analisis penelitian. Pada bab ini kedua aspek tersebut diuraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan dengan kesimpulan dari bab sebelumnya yakni BAB IV terkait pembahasan, selain kesimpulan pada bab ini terdapat saran yang membantu terkait manfaat penelitian